BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang terdapat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Provinsi Jawa Barat meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi tugas.

3.1.1. Sejarah Singkat

Salah satu perwujudan dari pelaksanaan Otonomi Daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewarganegaraan Pemerintah dan Kewarganegaraan Provinsi sebagai Daerah Otonom, maka telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2000 tanggal 12 Desember 2000 tentang Dinas Daerah Provinsi Jawa barat, salah satu diantaranya telah terbentuk **Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat** yang merupakan penggabungan dari 3 (tiga) instansi yaitu eks Dinas tenaga Kerja, Kanwil Departemen Tenaga kerja dan Kanwil Departemen Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Setelah terbentuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2000, ditetapkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat merupakan instansi teknis yang melaksanakan sebagian urusan pemerintah dan pembangunan di bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian, serta

untuk melaksanakan fungsinya telah disusun **Struktur Organisasi dan Tata Keja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat**.

Selanjutnya dengan berdasarkan Peraturan daerah Nomor 15 Tahun 2000, maka dalam upaya meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dinas telah diatur Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 55 Tahun 2001 tangal 4 Desember 2001 tentang **Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat .**

3.1.2. Visi dan Misi

Visi

Visi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang telah dirumuskan adalah :

"Terwujudnya tenaga kerja, purna kerja, dan transmigran yang berdaya saing dan bermartabat menuju masyarakat Jawa Barat yang produktif dan sejahtera melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dan pegarahan mobilitas penduduk tahun 2009"

Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan perencanaan tenaga kerja dan transmigrasi;
2. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja, purna kerja dan transmigrasi melalui pembinaan sistem pelatihan dan pengembangan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan kualitas purna kerja dan transmigrasi;

3. Meningkatkan pembinaan dan perlindungan pekerja dan pengusaha dalam hubungan industrial serat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, dan purna kerja;
4. Meningkatkan dukungan administrasi, sarana dan prasarana serta pembinaan personil;
5. Mendorong perluasan lapangan kerja, penempatan tenaga kerja dan pemasaran tenaga kerja sesuai kenutuhan sektoral, daerah dan luar negri;
6. Mengarahkan mobilitas penduduk, dan menigkatkan pembangunan kawasan transmigrasi yang berwawasan lingkunagan, cepat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga mempercepat dan menciptakan pusat-pusat petumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

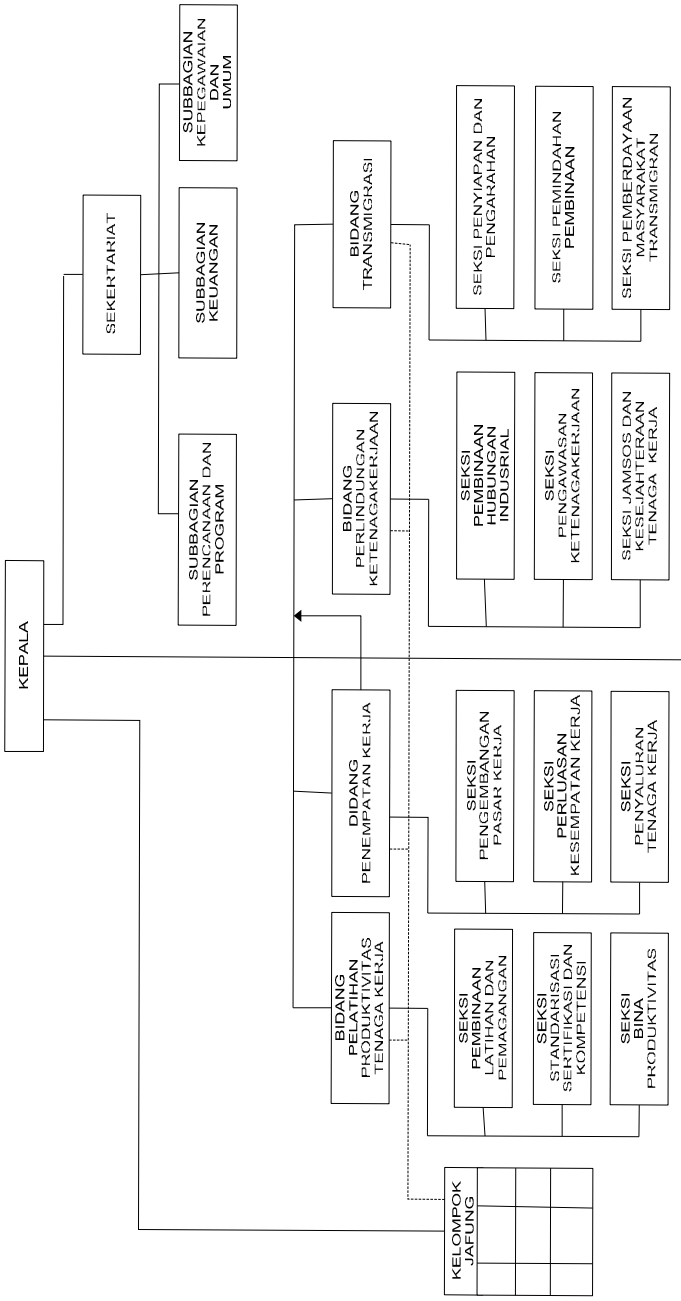
3.1.3. Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar dalam manajemen sebuah instansi pemerintah atau perusahaan. Karena dengan mempelajari struktur oganisasi akan dengan mudah pula mempelajari kehidupan suatu instansi perusahaan, baik jenjang otomatis, wewenang hubungan antara anggota atau tanggung jawab masing – masing. Struktur organisasi akan memudahkan pimpinan organisasi atau perusahaan dalam mengatur atau mengkoordinasikan unit kerja atau bagian – bagian yang terlihat disuatu organisasi dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, struktur organisasi diperlukan bagi perusahaan atau instansi pemerintah agar tercipta situasi kerja yang teratur dan lancar tanpa tumpang tindih juga, wewenang dan tanggung jawab.

Jadi struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan yang jelas antara bidang tugas suatu kantor atau perusahaan juga diantara para pekerja yang satu dengan yang lain, sehingga masing – masing mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang utuh serta terpadu.

Struktur organisasi kantor atau perusahaan kita dapat memperoleh gambaran mengenai :

1. Bagian – bagian yang ada dalam perusahaan atau kantor.
2. Dapat melihat hubungan – hubungan antara atasan dan bawahan.



Gambar 3.1. *Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Provinsi Jawa Barat.*

3.1.4. Deskripsi Tugas

Beberapa gambaran tugas dibawah ini adalah sebagai berikut :

1. ***Kepala Dinas mempunyai tugas :***

   Memimpin, mengatur, membina dan mengendalikan pelaksanaan tugas

2. ***Wakil Kepala dinas mempunyai tugas :***

   Menyelengarakan pengaturan dan kordinasi perumusan kebijaksanaan teknis operasional Dinas sebagai bahan penetapan kebijaksanaan Kepala Dinas;

3. ***Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :***

   Menyelenggarakan pengolahan administrasi kepegawaian;

   Bagian Tata Usaha membawahkan :

   1) **Subbgaian Kepegawaian mempunyai tugas :**

      Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, serta pemelihara data dan kartu kepegawaian di lingkungan Dinas;

   2) Subbgian Keuangan mempunyai tugas :

   Melaksanakan penyiapan bahan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rutin serta Pembangunan;

   3) Subbagian Umum mempunyai tugas :

   Melaksanakan penerimaan pendistribusian dan pengiriman surat-surat naskah dinas dan pengelolaan kearsipan;

4) Subdinas Bina Program mempunyai tugas :

Menyelenggarakan penyusunan program kerja Subdinas Bina Program;

Subdinas Bina Program membawahkan :

1) Seksi Data dan Informasi mempunyai tugas :

Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tenaga kerja dan tenaga kerja;

2) Seksi Penyusunan Program mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan bahan rencana strategis;

3) Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas :

Melaksanakan pengumpulan bahan evaluasi pelaksanaan program kerja dinas;

4. *Subdinas Penempatan Tenaga Kerja dan Purna Kerja mempunyai tugas :*

Menyelenggarakan penyusunan program kerja Subdinas Penempatan Kerja dan Purna Kerja;

Subdinas Penempatan Kerja dan Purna Kerja membawahkan :

1) Seksi Penempatan dan Penyaluran Tenaga Kerja mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Penempatan dan Penyaluran Tenga Kerja;

Subdinas Peningkatan Kualitas dan Purna Kerja membawahkan :

1) Seksi Pengembangan Pelatihan mempunyai tugas :

Menyelenggarakan penyusunan program kerja Seksi pengembangan dan Pelatihan;

2) Seksi standarisasi dan Sertifikasi mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi standarisasi dan Sertifikasi;

1. Subdinas Perlindungan Tenaga Kerja dan Purna Kerja mempunyai tugas :

Menyelenggarakan penyusunan program kerja subdinas Perlindungan Tenaga Kerja dan Purna Keerja;

Sundinas Perlindungan Tenaga Kerja dan Purna Kerja membawahkan :

1) Seksi Pengendalian mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Pengendalian;

2) **Seksi Jaminan Kesejahteraan Tenaga Kerja dan Purna Kerja** mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja seksi Jaminan Kesejahteraan Tenaga Kerja dan Purna Kerja;

1) Subdinas Transmigrasi mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Subdinas Transmigrasi

Subdinas Transmigrsi membawahkan :

1) Seksi Transmigrasi Lokal mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Transmigrasi Lokal;

2) Seksi Transmigrasi Antar Daerah mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Transmigrasi Antar Daerah;

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data. Metode yang digunakan adalah :

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan atau menguraikan keadaan situasi pada tempat observasi, melakukan penelitian dan kemudian melakukan analisis sehingga dapat diperoleh

suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Studi Lapangan (*Field Research*)

Adapun salah satu cara pengumpulan data dari lapangan untuk mengetahui keadaan nyata dalam praktek yang dijalankan. Metode yang dipakai dibagi dalam beberapa teknik :

1) Wawancara (*interview*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan staf bagian Gudang Dipo Kereta Daerah Operasi II Bandung. Metode ini dilakukan agar mendapat data yang lebih lengkap.

2) Observasi

Yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke PT. KAI (persero) Daerah Operasi II Bandung untuk melakukan pengamatan dan mengetahui kendala apa yang dihadapi.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Teknik Dokumentasi

Dengan memperoleh dokumen – dokumen yang bersangkutan dengan obyek yang diteliti, yang dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Contoh dokumen yang

dimaksudkan disini yaitu arsip yang ada di bagian Gudang Dipo Kereta Daerah Operasi II Bandung.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode yang digunakan dalam pendekatan sistem yaitu metode pendekatan terstruktur adalah sebagai berikut :

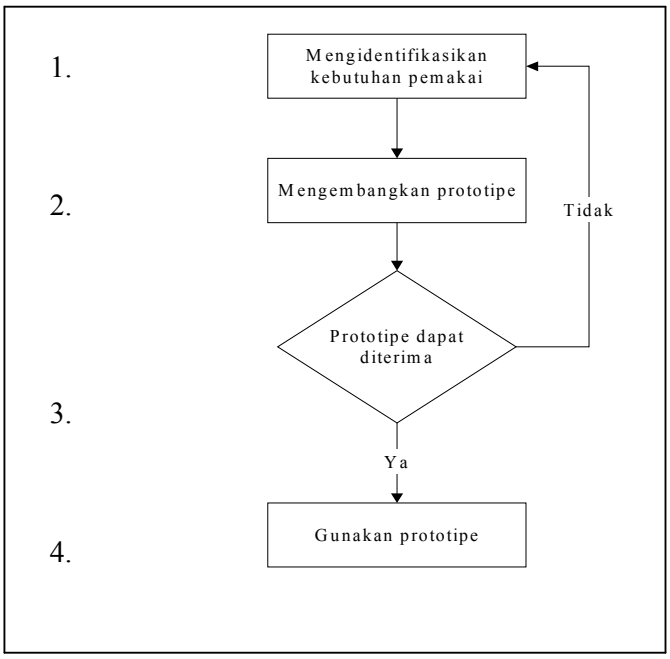
1. Perancangan proses
    a. Flowmap
    b. Data Flow Diagram
    c. Kamus Data
2. Perancangan Basis Data
    a. ERD
    b. Normalisasi
    c. Tabel Relasi
    d. Struktur File
2. Perancangan Program
    a. Perancangan input dan output
    b. Pengkodean
    c. Struktur Menu
    d. Kebutuhan sistem

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi ini yaitu metode prototipe yang dimana prototipe merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk suatu program dengan cepat dan bertahap dan prototipe juga membuat suatu proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah. Dimana tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan kebutuhan pemakai. Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.
2. Mengembangkan Prototipe. Analis sistem, mungkin bekerjasama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototyping* untuk mengembangkan sebuah prototipe.
3. Menentukan apakah prototype dapat diterima. Analis mendidik pemakai dalam penggunaan prototipe dan memberikan kesempatan kepada pemakai untuk membiasakan diri dengan sistem. Pemakai memberikan masukan bagi analis apakah prototipe memuaskan. Jika ya, langkah 4 akan diambil; jika tidak prototipe direvisi dengan mengulangi langkah 1,2, dan 3 dengan pengertian yang lebih baik mengenai kebutuhan pemakai.
4. Menggunakan prototipe. Prototipe ini menjadi sistem operasional.

Dibawah ini adalah tahapan pendekatan prototype yang ditunjukan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2. *Pengembangan Prototype Jenis I*

(*Sumber : Raymond McLeod, Jr, Sistem Informasi Manajemen*)

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan prototipe ini adalah sebagai berikut :

Kelebihan dari prototipe yaitu :

1. Kesalahpahaman antara sistem developer dan sistem user dapat diidentifikasi dan dibetulkan.
2. Prototipe yang sedang bekerja mungkin sangat berguna dalam suatu pembuktian manajemen dimana suatu proyek adalah fesibel sehingga menjamin kelangsungan dukungan.

Kelemahan – Kelemahan dari prototype yaitu :

1. Prototipe hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh – sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk mengerjakan prototype.
2. Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembangan lebih berkonsentrasi pada pengujian dan pembuatan prototipe.
3. Mengingat target waktu yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.
4. Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat prototipe, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan reaksi yang negatif.
5. Apabila tidak terkelola dengan baik, prototype menjadi tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan permintaan terhadap perubahan terlalu mudah untuk dipenuhi.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu analisis dan perancangan terstruktur yang dijadikan sebagai acuan penulis adalah sebagai berikut :

1) Flow Map

Bagan – bagan yang menpunyai arus yang menggambarkan langkah – langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma.

2) Diagram Kontek

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem, sehingga memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas.

Beberapa simbol digunakan DFD untuk mewakili:

1. Kesatuan Luar (*Eksternal Entity*)

Kesatuan luar (*Eksternal Entity*) merupakan kesatuan (*entity*) dilingkungan luar system yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem.

2. Arus Data (*data flow*)

Arus data (*data flow*) di DFD diberi simbol satu panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3. Proses (*process*)

Menunjukan pada bagian yang mengubah input yang menjadi output yaitu menunjukan bagaimana satu atau lebih input diubah menjadi beberapa output. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini, menunjukan apa yang dikerjakan proses.

4. Simpanan data (*Data Store*)

Data Store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer.

4) Kamus Data

Kamus data adalah daftar database dan tabel (bagian dari database) yang digunakan dalam aplikasi ini. Kamus data ini memuat tentang :

1. Nama : adalah nama database/tabel nya.
2. Deskripsi : adalah uraian singkat dari database/tabel tersebut.
3. Struktur data : adalah daftar fields (komponen data) yang ada didalam database/tabel tersebut.
4. Tipe Data Field : adalah jenis data dalam representasi komputer untuk masing – masing data.

5) Perancangan Basis Data

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Basis data ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi sehari – hari, yaitu penyimpanan dan pengambilan data. Jika data tidak terorganisir dengan baik dalam basis data, maka tidak akan bisa mengambil data yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam merancang basis data dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan normalisasi data dan teknik *entity relationship.*

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasi data kedalam tabel – tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai didalam suatu organisasi.

Adapun bentuk umum yang digunakan dalam proses normalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangan data.

2. Bentuk Normal Kesatu (*1NF/First Normal Form*)

   Bentuk normal pertama (*1NF)* terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued Attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

3. Bentuk Normal Kedua (*2NF/Second Normal Form*)

Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut tidak termasuk dalam key primer memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada key primer secara utuh. Sehingga untuk membentuk normal kedua haruslah sedah ditentukan atribut kunci. Atribut kunci haruslah unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

4. Bentuk Normal Ketiga (*3NF/Third Normal Form*)

   Bentuk normal tahap ketiga mempunyai kondisi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua stribut bukan primer tidak mempunyai hubunganyang transitif. Dengan kata lain, setiap atribu bukan kunci haruslah bergantung pada kunci utama.

b. Tabel Relasi

Kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian software (Perangkat Lunak) adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain dan pengkodean. Roger Pressman (2002 : 59).

Metode pengujian yang digunakan oleh penulis adalah *Black-Box*. *Black-Box Testing* digunakan untuk menguji fungsi-fungsi dari perangkat lunak yang dirancang.

Pengujian *Black-Box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *Black-Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapat serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *Black-Box* merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan.

Pengujian *Black-Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan antar muka *(interface)*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.
4. Kesalahan kinerja.
5. Inisialisasi kesalahan terminasi.